

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, sebab pendidikan menjadi media yang terbukti paling efektif dalam mewujudkan berbagai tujuan, termasuk tujuan mencetak manusia yang memiliki karakter. Melalui pendidikan baik formal maupun non formal karakter seseorang dapat terbentuk. Pemikiran dasar akan pentingnya peran dari sekolah dalam pendidikan, membuat orang tua sepakat bahwa sekolah adalah salah satu lembaga yang paling cocok khususnya dalam membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat.¹

Mengacu pada fungsi Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya menyebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab. Salah

¹ Ngainun Naim, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012), hal. 44

satu pendidikan karakter yang dirumuskan dalam Pendidikan Nasional adalah karakter religius.²

Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan.³ Proses dan hasil upaya pendidikan dampaknya tidak akan terlihat dalam waktu yang segera, akan tetapi melalui proses yang panjang. Melalui upaya tersebut setidaknya generasi muda akan lebih memiliki daya tahan dan tangkal yang kuat terhadap setiap permasalahan dan tantangan yang datang.⁴

Pendidikan perlu adanya karakter, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap dan lainnya. Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya. Karakter mencakup keinginan seseorang untuk melakukan yang terbaik, kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, kognisi dari pemikiran kritis dan pengembangan

² Bashori Muchsin , dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 2.

³ Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Litbang Puskur, 2010), hal. 45

⁴ Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015, hal. 91

ketrampilan interpersonal dan emosional yang menyebabkan kemampuan individu untuk bekerja secara efektif dengan orang lain dalam situasi setiap saat. Karakter diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan, secara efektif, efisien, dan berhasil. Karakter memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilah dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual.⁵

Pembentukan karakter religius berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan. Dalam hal ini suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah. Dalam arti kata penciptaan suasana religius ini dilakukan dengan cara pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah. Melalui penciptaan ini, siswa akan disuguhkan dalam keteladanan kepala sekolah dan para guru dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan, dan salah satunya yang paling penting adalah menjadikan

⁵ Novan Wiyani Ardy, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 5-6.

keteladanan itu sebagai dorongan untuk meniru dan mempraktikkannya baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Sikap siswa sedikit banyak pasti akan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya.⁶

Keberhasilan pembentukan karakter dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk: kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen.⁷ Penerapan karakter religius sangat dibutuhkan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang menghancurkan sistem kemanusiaan, penerapan keagamaan merupakan pembinaan secara keseluruhan dan membutuhkan tenaga, kesabaran, ketelatenan, ruang, waktu dan biaya yang ekstra guna menjadi jembatan dalam Negara sebagai perwujudan insan kamil yang bertakwa kepada Allah SWT.⁸

Agama memiliki peran sebagai motivasi hidup dan merupakan alat pengembang dan pengendalian diri yang amat penting, tanpa adanya pedoman manusia akan terjerumus kedalam lembah kenistaan dunia dan akhirat. Dapat dilihat hancurnya nilai-nilai yang terlihat oleh jasmani, dunia mulai hancur kefitrahannya. Dimulai dari salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah mengoptimalkan

37 ⁶ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.

134 ⁷ Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.

⁸ Putri Amilosa, *Pembinaan Karakter Religius Santri di Muhammadiyah Boarding School*, *Jurnal Basic Of Education*, Volume 02, No. 02 Januari-Juni, (Ponorogo: Al-Assasiyyah, 2018), hal.15

pembelajaran materi pendidikan agama Islam. Peran pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter peserta didik.⁹

Istilah religius adalah istilah yang sering dipakai ketika dikaitkan dengan karakter. Religius secara sederhana dapat diartikan sebagai perilaku individu yang memiliki keyakinan yang kuat terdapat Tuhan melalui wadah agama yang dianutnya serta tekun dan taat dalam menjalankan ajaran agama tersebut, kata ini sama dengan makna agamis yakni orang yang taat menjalankan ajaran agama dengan penuh rasa keimanan. Lain halnya dengan spiritual atau spiritualitas merupakan bentuk keyakinan adanya sang maha kuasa dan pencipta tergantung pada kepercayaan yang dianutnya baik itu secara terlembaga maupun tidak terlembaga, posisi aliran kepercayaan terletak pada lingkup spiritualitas bukan pada religiusitas.

Seorang guru memiliki strategi dalam membantu siswa meningkatkan karakter religius. Strategi bisa dikatakan sebagai hasil pemikiran seseorang terhadap analisis objek yang terjadi karena ada sesuatu yang ingin di capai atau di penuhi, makna ini juga dapat diartikan sebagai rencana yang cermat tentang kegiatan yang akan dicapai secara khusus. Guru PAI harus mempunyai sebuah strategi dalam proses mengajar untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Mengajarkan dan menanamkan nilai nilai karakter, agar siswa dapat memiliki karakter yang di harapkan. Jadi jika guru atau

⁹ Miftahul Jannah, *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 80

pendidik ingin menanamkan karakter religius kepada peserta didik maka guru memerlukan strategi yang matang agar tujuan yang dicapai bisa berjalan dengan baik dan maksimal.¹⁰

Pada umumnya salah satu permasalahan peserta didik di sekolah yaitu kurangnya karakter religius yang ada pada diri siswa. Seperti kurangnya sopan santun, ahlak, kepribadian yang baik dan sebagainya yang menyebabkan karakter mereka menjadi tidak baik. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap peningkatan karakter religius siswa khususnya pada siswa SMP yang dimana pembelajaran agama Islam mungkin hanya dua sampai tiga kali dalam seminggu. Seharusnya siswa berhasil dalam meningkatkan karakter religius mereka di sekolah, karena jika siswa dapat meningkat dalam hal kereligiusannya maka dapat dinyatakan bahwa guru PAI tersebut berhasil dalam proses pembelajarannya.¹¹

Dengan banyaknya kejadian yang menunjukkan kemerosotan moral karena kurangnya karakter religius siswa, penulis ingin mencari solusi ataupun jawaban dari permasalahan terjadinya kemerosotan moral. Terjadinya krisis moral pada dunia pendidikan siswa tidak dapat dipungkiri merupakan hasil dari pendidikan karakter religius para pendidik. Oleh karena itu selain peranan pendidikan agama dalam sekolah, dimungkinkan akan terlatih melalui penciptaan karakter religius di sekolah. Karakter religius ini sangat

¹⁰ Nurhasan, *Staregi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Smp Negeri 14 Bogor*, Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, Vol. 4. No. 2 November 2019, hal. 538

¹¹ *Ibid*, hal. 539

dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Salah satu cara dalam meningkatkan religius peserta didik yaitu perlu diadakannya kegiatan-kegiatan dalam sekolah yang bisa mengembangkan religiusitas peserta didik. Contohnya seperti sholat Dhuha, adanya sistem jamaah shalat Dzuhur, rutin membaca Al-Qur'an, membaca Asma'ul Husna, pembacaan surah yasiin dan lain sebagainya, yang bisa diciptakan untuk meningkatkan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik. Sehingga, kondisi religius menjadi kebiasaan sehari-hari sehingga dapat mengembangkan religiusitas peserta didik. Bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja yang merealisasikannya secara langsung, namun juga para guru lain, dan staff sekolah juga turut serta berperan aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Pembentukan karakter religius pada siswa sangat layak dipertimbangkan untuk diaktualisasikan dan diimplementasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan agamanya. Maka dari itu

keseluruhan dari ajaran agama, moral dan norma yang berdimensi positif dapat digunakan sebagai akar dari pendidikan karakter.¹²

Dalam membentuk karakter khususnya karakter religius pada siswa di SMPN 2 Kademangan yang harus dilakukan oleh guru pertama kali ialah mengubah karakternya sendiri, karena seorang guru akan menjadi panutan maupun teladan bagi peserta didik melalui karakter yang ia miliki. Bagi peserta didik ilmu yang diberikan oleh guru melalui bidang studi di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar terkadang memiliki hambatan-hambatan di dalam menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan akhlakul karimah. Sedangkan materi yang disampaikan melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari akan semakin cepat bagi siswa untuk memahami maupun mengaplikasikan program-program yang berkaitan dengan pembentukan karakter yang berakhlakul karimah, dan itu dapat dimulai pada diri guru itu sendiri.

Kemudian dalam skripsi ini penulis meneliti strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui keteladanan, pembiasaan dan mauidzah atau nasihat yang diberikan guru terhadap siswa. Pada studi riset ini, penulis memilih sekolah yang bertempat di Desa Kademangan Kabupaten Blitar yaitu SMPN 2 Kademangan. Lokasi yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian berjarak dekat dengan domisili penulis. SMPN 2 Kademangan merupakan sekolah unggulan yang

¹² Asmaun Sahlan Dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media 2012) hal. 25.

banyak diminati oleh warga sekitar. Atas dasar pertimbangan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam penelitian ini dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Kademangan.”**

B. Fokus Penelitian

Dari uraian Konteks Penelitian diatas, maka permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara detail dalam bentuk pertanyaan yang akan lebih memudahkan dalam kegiatan penelitian. Adapun masalah penelitian dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kademangan?
2. Bagaimana strategi pembiasaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kademangan?
3. Bagaimana strategi mau'izhah dan nasihat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kademangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang ingin dicapai dalam melakukan suatu kegiatan begitu pula dalam kegiatan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah yang telah difokuskan diatas, maka tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kademangan.
2. Untuk mengetahui strategi pembiasaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kademangan.
3. Untuk mengetahui strategi mau'izhah dan nasihat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kademangan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan perannya dalam dunia pendidikan Islam, khususnya mengembangkan religiusitas peserta didik melalui strategi keteladanan, pembiasaan dan mau'izhah/ nasihat. Melalui strategi ini, maka akan terbentuk kebiasaan berperilaku yang baik karena membentuk karakter siswa tidak semudah memberi nasihat atau petunjuk tetapi membutuhkan kebiasaan dan pengulangan.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Diharapkan dapat mempermudah dalam proses pembentukan karakter religius dan mengaplikasikan dalam kehidupan baik di lingkungan

keluarga, sekolah maupun masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi siswa agar memiliki karakter yang lebih baik lagi.

b. Bagi guru

Penelitian ini bisa memberikan bahan untuk meningkatkan serta mengembangkan peran guru dalam perkembangan religiusitas peserta didik dan memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bisa memberikan manfaat dan kontribusi kepada sekolah untuk mengembangkan serta meningkatkan kegiatan kegiatan yang bersifat keagamaan demi kepentingan religiusitas peserta didik.

d. Bagi wali murid

Dengan adanya kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter di sekolah selanjutnya pihak keluarga di rumah khususnya wali murid diharapkan bisa mendukung melanjutkan apa yang ada di sekolah untuk diterapkan di rumah. Hal ini dimaksudkan karena lama waktu anak berada di rumah dibandingkan mereka di sekolah.

e. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam dunia pendidikan saat ini. Penelitian ini juga bisa memberi manfaat untuk rujukan penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan arahan dan menghindari kesalahan dalam memahami arti judul penelitian ini, penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi dapat diartikan sebagai usaha guru melaksanakan rencana pembelajaran, menggunakan berbagai komponen pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³ Dengan kata lain, strategi merupakan rangkaian perilaku seorang pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis agar membentuk kepribadian yang seutuhnya.

2. Guru PAI

Guru PAI adalah orang yang mengajarkan studi agama Islam dengan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁴

3. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap

¹³ Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori, Metodologi, dan Implementasi*, (Yogyakarta : Idea Press), hal. 5.

¹⁴ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 152.

tersebut mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka terdiri dari: diskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan daftar kepustakaan sementara.
4. Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: deskripsi data dan temuan penelitian
5. Bab V Pembahasan terdiri dari: Strategi ketelanan guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa. Strategi pembiasaan guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa. Strategi mau'izhah / nasihat guru PAI dalam meningkatkan karakter religius siswa.
6. Bab VI Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran.

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 26